
Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Yang Terdapat Dalam Bursa Efek Indonesia 2017–2021

Nina Adelina¹

Wagiyem²

Andri Ani Ratna Puspitasari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti

Email : adelinanina206@gmail.com

ABSTRACT

Credit distribution carried out by banks is one of the state's income sectors, which in this case is used to maintain economic stability, improve the level of social welfare, help develop MSMEs through loan capital provided by banks, therefore indirectly credit distribution is carried out by banks. is an effort to increase the level of welfare of citizens, the level of demand for credit has increased from year to year on the other bank's side, also considering CAR, DPK, NPL obtained from lending, there is a fear that banks will not be able to collect funds, excessive credit distribution will result in the risk of bad credit and widening which makes the bank lose balance. The population in this study was 46 banks. With this population, banking samples were taken using a purposive sampling method so that 26 banks were obtained that met the specified criteria. The type and source of data obtained from secondary data sources, the research method used is quantitative using multiple linear regression processed with the SPSS16 program. The results of multiple linear regression analysis and hypothesis testing can be concluded that simultaneously (F test) CAR, growth in deposits, NPL have an effect on banking credit distribution, while the results of partial analysis (T test) CAR, growth in deposits have no significant effect on credit distribution due to funds collected by the bank exceeds the reference provided by the IDX so that the bank has funds that are not distributed. It can be said that the amount of CAR, DPK has no influence on credit distribution, while for NPL it has a significant negative effect, which means that if credit distribution increases, the bank will experience an increase. NPL or bad credit, this problem causes banks to limit the distribution of credit funds in order to reduce the level of losses throughout the bank.

Keyword : growth in deposits, IDX, CAR, DPK, NPL

PENDAHULUAN

Kekuatan perekonomian di Indonesia akan semakin kuat jika kondisi finansialnya sehat, karna untuk membangun suatu negara memerlukan biaya. Jasa keuangan adalah bagian terpenting dari proses aktifitas lalu lintas pembayaran salah satunya Perbankan yang merupakan lembaga atau instansi yang bergerak didalam lingkup keuangan, sistem keuangan berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang berlebih kepada pihak yang kekurangan (Pratiwi, 2020). Sejak awal berdirinya sudah di atur dalam peraturan perundang-undangan didalam negara

Indonesia. Perbankan sebagai sumber kontemporer yang menyediakan fasilitas simpan dan pinjam (kredit). Pendirian perbankan ditujukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program pengembangan UMKM, dan ikut serta dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Aktivitas perbankan mulai dari penyimpanan hingga penyaluran ditujukan untuk kepentingan bersama dari mulai penciptaan lapangan kerja melalui pendirian umkm yang mendorong tingkat penurunan pengangguran yang ada dan juga meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara. Bank sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya sebagai perantara yang berkaitan dengan hal keuangan (Erdi .Y. Mamahit, 2018).

Bank harus berhati-hati dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga bisa menjamin rasa percayanya nasabah dalam penggunaan jasa perbankan khususnya simpan pinjam, kelancaran kegiatan operasional perusahaan sangat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Undang – undang mengatur tentang bagaimana cara kerja perbankan dari jasa simpanan uang berupa tabungan, giro dan deposito dan penyalurannya melalui pinjaman kepada masyarakat dengan ini akan memiliki manfaat bagi kedua belah pihak yang menggunakan jasa tersebut. (Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, 2018). Menurut (Pratiwi, 2020) Pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu kredit konsumsi, multiguna dan modal kerja. dengan berbagai macam golongan tersebut akan mempermudah pengajuan yang dilakukan oleh customer serta dapat menjadi bahan pertimbangan bank dalam pemberian kredit.

Perbankan tidak jauh dari kata uang, uang sebagai alat pembayaran masyarakat yang digunakan tiap saat, penggunaan uang tergantung dengan kebutuhan masing-masing individu, kebutuhan yang berbeda tiap masyarakat khususnya saat kenaikan harga bahan pokok dan BBM akibat dari isu kelangkaan tersebut banyak masyarakat yang pontang panting untuk mencukupi kebutuhannya. Bank menyediakan jasa kredit dengan berbagai jenis program yang di tawarkan, tidak sedikitnya masyarakat yang ikut ambil dari program tersebut. Dalam pasal 1 ayat 11 UU No 10 th 1998 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, 2018).

Banyaknya permintaan kredit masyarakat membuat peluang besar bagi banyak orang untuk ikut serta membuka lembaga pinjaman kredit, dengan berbagai tawaran yang di promosikan baik jangka waktu yang cukup lama, limit yang besar dan juga proses yang di lalui cukup mudah ada juga pinjol atau pinjaman online yang hanya bisa di akses kapan saja dan dimana saja, hanya dengan foto KTP sebagai jaminan jaminan yang digunakan dalam pinjaman online, ditengah sulitnya perekonomian. Hal ini menjadi pesaing dari perbankan. Perkembangan teknologi membuat berbagai macam lembaga menerbitkan aplikasi pembayaran berbasis digital sehingga dapat menarik customer dalam menggunakan jasa mobile banking.

Fundamental perekonomian Indonesia di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu sector riil dan sector financial (Erdi .Y. Mamahit, 2018). Penyaluran kredit merupakan perwujudan atas faktor tersebut yang menjadikan produktifitas perekonomian yang akan berkembang. Dibalik penyaluran kredit yang dilakukan bank, bank juga mengambil banyak resiko yang terjadi mungkin akan terjadi, resiko yang akan terjadi dalam lingkup bank terjadi bisa terjadi di dalam beberapa peristiwa yang tidak menimbulkan keuntungan bank bahkan sampai dengan kegagalan dalam arus pembayaran (Alichia, 2013). Beberapa resiko yang dapat terjadi dalam bank antara lain: resiko operasional, resiko kematian, resiko kesehatan, resiko teknologi, resiko pasar, resiko perubahan tingkat bunga, dan resiko kredit. (GALIH, 2011).

Dengan ini Lembaga keuangan Bank di bagi menjadi 3 jenis yaitu bank sentral, bank umum dan juga bank perkreditan rakyat. Bank yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdapat di dalam bursa efek Indonesia, alasan saya memilih menggunakan bank umum untuk jadi objek penelitian dikarenakan bank umum merupakan bank yang tidak asing di gunakan masyarakat dalam proses simpan pinjam, sehingga banyak kegiatan operasi yang dilakukan oleh perbankan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian khususnya dalam penyaluran kredit.

Rasio kecukupan modal atau CAR merupakan rasio cakupan modal yang ditujukan untuk menampung resiko yang kemungkinan akan di hadapi bank seperti halnya perkreditan dan aktiva, semakin tinggi persentase CAR maka semakin baik bank dalam menghadapi kemungkinan resiko yang di alami. Minimal bank harus memiliki CAR 8% dikarna untuk menjaga nasabah serta menjaga kestabilan perekonomian. Rekapitan pada databoks tahun 2017 pergerakan rasio kecukupan modal sebesar 23,18%, pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan yang tidak terlalu banyak yaitu sebesar 0,21% dan menduduki diposisi 22,97%, pada tahun 2019 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,43% dan berada pada angka 23,40%, 2020 CAR Terus mengalami kenaikan yang tidak jauh beda dengan tahun sebelumnya yaitu 22,83% dan pada tahun 2021 CAR mengalami kenaikan yang cukup tinggi bahkan kenaikan terbesar sepanjang 5 tahun ke belakang yaitu 1,77% dan mencapai angka 24,04%. Naik turunnya Rasio kecukupan Modal atau CAR bisa berubah kapan saja di karenakan oleh beberapa faktor. Jika CAR dibawah 8% maka bank dinyatakan tidak dapat memenuhi nilai kecukupan modal dalam penyaluran dananya, meskipun demikian mayoritas bank di Indonesia memiliki CAR di atas angka 8%.

Meski dengan kenaikan car potensi dampak dari faktor resiko, baik dari sisi makro, dan juga eksternal harus di waspadei, selain adanya pengaruh dari covid CAR juga di pengaruhi oleh harga yang meningkat akibat dari inflasi yang memicu krisis biaya hidup suatu negara negara berkembang khususnya Indonesia harus berjaga jaga dalam memelihara rasio CAR, selain itu penarikan dana ramai ramai yang dilakukan oleh investor asing akibat dari kenaikan suku bunga yang di keluarkan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa perkembangan DPK atau Dana Pihak Ketiga perbankan. Pada tahun 2017 memiliki Rasio peningkatan sebesar 19,85% dengan nilai Rp 876,32 milyar pada tahun selajutnya 2018 dana pihak ketiga memiliki kenaikan rasio yaitu 6,44% dari tahun sebelumnya dengan tumbuhnya nilai Rp 341,07 milyar, t ahun 2019 mengalami kenaikan rasio sebesar

6,53% dengan kenaikan sebesar Rp 368,23milyar dari tahun 2018, tahun 2020 kenaikan yang tidak cukup besar dengan rasio yang cukup 9,5% dari tahun-tahun sebelumnya kisaran nilai Rp 570,45 milyar dari tahun 2017 sampai dengan 2020 memang tidak adanya penurunan dpk justru terus mengalami peningkatan atau perkembangan DPK walau tidak banyak untuk tahun 2021 DPK merangkum:

Perang bunga menjadi tren di kalangan bank konvensional yang disebabkan oleh nasabah dalam membandingkan bunga dari bank satu dengan bank lain hal ini menyebabkan nasabah berpindah alih dalam penyimpanan yang membuat dan pihak ketiga banyak menurun, sedangkan dalam hal ini kenaikan bunga membuat para pengusaha protes untuk menurunkan suku bunga dengan kata lain para pengusaha juga membutuhkan pinjaman modal oleh bank dalam bentuk penyaluran kredit.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang diragukan, tidak lancar, macet atau dapat dikatakan kondisi debitur tidak mampu membayar angsuran yang telah disepakati dalam jangka waktu tertentu, kredit bermasalah adalah ketika pihak debitur tidak membayar angsuran kurang dari 90 hari dan pihak kreditur tidak bisa percaya lagi bahwa pihak debitur akan membayar angsuran di masa yang akan datang termasuk pinjaman yang telah dibayarkan tapi belum terlunasi hingga saat jatuh tempo. Hal ini sangat berakibat pada penyaluran kredit dimana semakin tinggi NPL maka semakin sulit perbankan dalam penyaluran kredit kembali, pihak BI menetapkan untuk menjaga tingkat NPL kurang dari 5%, banyak dari perbankan yang memutuskan menjual NPL ke pihak bank lain dan berfokus pada pinjaman yang menguntungkan guna mengurangi angka kerugian.

Disisi lain perbankan akan mengalami kerugian dalam penyaluran yang akan diberikan kepada masyarakat tetapi jika tidak melakukan penyaluran kredit maka perbankan tidak akan mengalami kestabilan ekonomi dan tidak mengalami keuntungan. Dari diagram diatas menjelaskan bahwa NPL atau *Non Performing Loan* pada tahun 2017 memiliki rasio 2,59 dengan nilai Rp 122.921,64 milyar, pada tahun 2018 NPL mengalami penurunan sebesar 0,22 dan menduduki rasio 2,37% dengan nilai Rp 125.263,52 milyar, untuk tahun 2019 NPL mengalami kenaikan sebesar 1,16% dengan dinilai Rp 141.834,38 milyar kenaikan NPL yang cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya, 2020 rasio NPL kembali mengalami penurunan sebesar 0,21% dengan rasio saat itu 3,32% senilai Rp 167.707 milyar dan di akhir tahun 2020 NPL kembali naik, walaupun kenaikan yang tidak cukup besar tetapi juga berpengaruh pada keuangan perbankan kenaikan rasio sebesar 0,03% jadi rasio nya 3,35% dengan nilai mencapai Rp 186.160,88 milyar.

Rasio NPL me pada NPL perbankan pada kredit macet dapat juga menyebabkan resesi, resesi sendiri adalah suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk, yang terlihat dari produk domestik bruto (PDB) negatif, pengangguran meningkat, maupun pertumbuhan ekonomi riil bernilai negatif selama dua kuartal berturut-turut. Dengan ini kenaikan Kecukupan Modal (CAR), penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) akibat dari kenaikan suku bunga dan penurunan nilai rupiah perbankan serta naiknya Kredit Bermasalah (NPL) membuat bank kehilangan keseimbangan sedangkan angka kredit yang disalurkan menurun. Di sisi lain bank membutuhkan dana dari kecukupan modal, dan dana pihak ketiga, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) terus naik, perbankan membutuhkan penyaluran kredit untuk roda berputar keuangan perbankan di sisi lain tingginya NPL membuat bank berfikir dalam penyaluran kredit selain dari sisi

bank kesulitan dalam menyalurkan kredit. (NPL) yaitu resiko kredit, resiko pasar, likuiditas dan juga rentabilitas, indikator CAR yaitu Profitabilitas, kualitas asset, ukuran perusahaan dan Likuiditas.

Menurut penelitian (Amrozi, Akhmad Imam, Sulistyorini, 2020) tentang pengaruh DPK, NPL, CAR terhadap penyaluran kredit memiliki kesimpulan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit tetapi disisi lain pada penelitian (Huda, 2014) mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Menurut perbedaan pendapat diatas, maka dapat saya simpukan penelitian yang saya ambil “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan NonPerforming Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) digunakan dalam penelitian untuk variabel Independen, dan Penyaluran Kredit digunakan untuk variabel Dependen.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (**CAR**), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk keperluan perkembangan usaha dan menampung resiko yang timbul dari kegiatan operasional bank. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan nilai aktiva yang di biaya oleh modal bank itu sendiri, selain di dapat dari situ bank juga memperoleh dana dari masyarakat, utang, dan lain sebagainya (Galih, 2011).

Tingkat nilai Dana atau Modal yang baik akan menciptakan rasa aman di kalangan pemilik dana, jikalau rasa aman itu timbul maka rasa percaya itu juga akan ikut serta ada di dalam persepsi pemilik dana hal ini memuat peluang bank untuk menghimpun dana lebih banyak lagi (Adnan, Ridwan, 2016). Seperti halnya peraturan Indonesia yang membahas mengenai CAR no 14/18/PBI/2012 memaparkan tentang, modal yang minimum yang di tetapkan paling rendah 8% sampai 9% dari asset tertimbang, Bank Indonesia juga berhak menaikkan lagi nilai CAR agar kegiatan operasional bank dapat lancar untuk kegiatan Bank (Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, 2018).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. DPK berfungsi sebagai penyimpanan dana masyarakat yang akan di salurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk perkreditan, dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “DPK merupakan kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing” (Galih, 2011). DPK merupakan bagian terpenting dari bank di sebutkan dalam (Dendawijaya, 2005) Hal tersebut dikarenakan dana yang dikekola bank dalam kegiatan operasionalnya hampir 80%-90%. DPK sangat penting dibagi perbankan di karenakan sebaga pengukuran keberhasilan bank dalam membiayai kegiatan operasional dari dana ini. DPK dapat juga dikatakan sebagai penghimpunan dana

bank yang akan di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL)

NPL ataaau yang bisa disebut not Performing loan di Bank Indonesia menyebutnya dengan nama pinjaman dengan kualitas yang diragukan atau tidak lancar dan macet hal ini merupakan kondisi dimana di mana proses pembayaran pinjaman bermasalah Hal ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi di suatu negara yang mengakibatkan peningkatan kredit macet. NPL merupakan kondisi di mana seseorang atau lembaga tidak dapat membayar pinjaman yang telah dipinjam atau dapat dikatakan sebagai pinjaman yang macet hal ini Jika dialami oleh perbankan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan mengeluarkan kredit. NPL yang dialami perbankan nasional mengakibatkan bank kehilangan kemampuan dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan operasional tersebut. Menurut (Fauzi, 2018) Perbankan memiliki tingkat pengukuran yang berkaitan dengan keuangan, melihat NPL perbankan dapat mengetahui sebagaimana sehat atau tidaknya kondisi keuangan perbankan. Dalam penyaluran kredit hal ini dapat diukur dengan semakin tingginya rasio NPL maka semakin tidak Sehatnya keuangan perbankan. Tingginya persentase NPL yang ada di dalam perbankan membuat tingkat keuntungan suatu perbankan Mengalami penurunan tidak tercapainya target dan resiko atas penyaluran kredit yang semakin kuat akan menyebabkan tidak keseimbangan dalam lalu lintas keuangan. NPL digunakan dalam pengukuran kredit bermasalah, yang mencakup kredit kurang lancar, kredit di ragukan, kredit macet yang telah bank salurkan menurut (Sania, Zulcha Mintachus, Wahyuni, 2016).

Menurut (Veithzal Rivai Zainal, 2015) kredit bermasalah adalah di mana dalam pelaksanaan pembayaran yang belum selesai atau belum memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. Menurut (Haryanto, 2017) rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit di dalam NPL jika semakin rendah maka semakin baik penyaluran kredit yang diberikan, jika terjadi peningkatan NPL maka berdampak pada penurunan penyaluran kredit disebabkan karena pendapatan perbankan Mengalami penurunan. NPL mencerminkan resiko kredit yang ditanggung oleh bank menurut (Fitri puji astutik, 2017). NPL juga merupakan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban membayar angsuran pokok serta bunga yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. (Zuhroh, D., & Sukmawati, 2012).

Kredit bermasalah mencakup:

- Kredit yang dalam perwujudan pembayarannya belum mencapai target Bank.
- Tidak mengangsur akibat kesulitan dalam penyelesaian pembayaran contohnya: pembayaran pokok, pembayaran denda, pembayaran bunga, dll.
- Penunggakan pembayaran yang terus menerus, kredit yang bersifat macet, dan kredit yang diragukan.
- Kredit yang berpotensi akan merugikan perbankan kemudian hari.

Menurut (Simanjuntak, Timbul Hamonangan., 2012) Menjelaskan kredit bermasalah atau NPL adalah “Debitur yang tidak mampu meyelesaikan kewajibannya dalam perjanjian yang telah di sepakati bersama, dan akhirnya kan merugikan pihak debitur sekaligus kreditur sendiri karena kedua belah pihak tidak akan mendapatkan intensif positif seperti yang telah di rencanakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah merupakan tindakan debitur yang tidak dapat menyelesaikan perjanjian bersama kreditur yang telah disepakati di karenakan beberapa faktor, hal ini akan berpengaruh pada kedua belah pihak, bank juga akan dirugikan karna itu atau dapat dikatakan bank akan mengalami ketidak seimbangannya keuangan dalam kegiatan operasionalnya.

Kolektibilitas Kredit Bermasalah

Kolektibilitas kredit menurut OJK dapat di artikan sebagai keadaan dimana pembayaran angsuran meliputi pembayaran pokok dan bunga kredit yang dilakukan oleh nasabah yang kemungkinan di kemudian hari dapat diterima kembali yang berupa surat berharga, penanaman lainnya. Kriteria kolektibilitas sebagai berikut:

1. Kredit Lancar; kredit yang dalam pengembalian pinjamannya mencakup pokok pinjaman dan bunga nya tidak mengalami penundaan dalam artian selalu tepat waktu.
2. Kredit Dalam Perhatian Khusus; kredit yang mengalami tunggakan pembayarannya kurang dari 90 hari
3. Kredit Kurang Lancar; kredit yang tidak melakukan pembayaran atau menunggak selama kurun waktu 3 sampai 4 bulan, dan pendekatan yang dilakukan pada nasabah tidak membahayakan hasil.
4. Kredit Diragukan; kredit yang tidak menyelesaikan angsurannya pada sampai pada saat jatuh tempo kurang lebih 5 sampai 6 bulan.
5. Kredit Macet; kredit yang menunggak pembayaran angsuran mencakup pokok dan bunga lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo.

Yang termasuk kedalam kelompok kredit yang bermasalah terdapat di 3, 4, 5 (kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, kredit macet).

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio merupakan factor internal yang harus di penuhi oleh bank, dengan ini selain sebagai sumber modal baik dari masyarakat dan pinjaman utang .Kecukupan modal bank sendiri sudah di atur di dalam Bank Indonesia sebesar 8%, seperti yang telah di jelaskan oleh (Sari, 2013) bahwa: “CAR menunjukan dimana semakin tingginya CAR maka semakin baik kondisi kesehatan perbankan”, oleh karena itu semakin tingginya CAR suatu Bank maka semakin baik nya penyaluran kredit yang di lakukan oleh perbankan. Penelitian Farida, Faya (2018) menyebutkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit sector perbankan yang terdaftar di BEI.

H₁ = Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh Positif terhadap jumlah penyaluran kredit

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari bank itu sendiri, masyarakat, dan dari lembaga lain. DPK dapat di kategorikan sebagai factor terpenting dalam perbankan, hal seperti simpanan dari nasabah yang menjadi pokok penyaluran kredit dalam menjalankan operasionalnya. Penampungan DPK dapat berupa tabungan, Deposito dan Giro. Sebagian besar dana yang di kelola bank 80%-90% di dapat dari DPK (Dendawijaya, 2005).

H₂ = Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit

Non performing loan atau NPL

NPL merupakan kredit yang bermasalah bisa dikatakan bahwa peminjam tidak dapat mengembalikan dana pinjaman dikarenakan beberapa hal seperti kondisi ekonomi yang melemah, adanya kegagalan dalam usaha, dan sebagainya. NPL juga di bagi menjadi beberapa kelompok ada yang kredit macet, kredit yang diragukan, kredit bermasalah. NPL tidak hanya merugikan pihak kreditur melainkan debitur juga dikarenakan kedua belah pihak tidak akan mendapatkan insentif positif dari perjanjian yang telah disepakati. Disisi lain perbankan tingginya NPL akan memperlambat tingkat penyaluran kredit di masyarakat.

Menurut (Fransisca, 2009) yaitu, Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Dengan demikian, semakin besar kredit macet atau kredit yang bermasalah yang dialami perusahaan perbankan, maka keadaan tersebut menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga jumlah kredit yang disalurkan pun akan menurun. Menurut penelitian (GALIH, 2011) mengatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyaluran kredit, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransisca, 2009).

H3 = Non performing loan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek adalah sasaran penulis dalam melakukan pengamatan untuk penelitian. Menurut (Supriyati, 2012) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, penelitian ini ditetapkan penulis sesuai dengan masalah yang dihadapi akan diteliti yaitu penyaluran kredit perbankan dengan menggunakan analisis keuangan yaitu CAR, DPK, NPL dilakukan pada perbankan umum yang memberikan jasa per kreditan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 5 tahun mulai dari 2017-2021 penelitian ini menjadikan BEI sebagai lokasi penelitian karena BEI merupakan bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang akurat, lengkap, kualitas data yang baik dan terjamin keasliannya.

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Dikutip dari (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Asosiatif kausal sendiri dimaksudkan adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018) atau dapat dikatakan sebagai hubungan sebab akibat. Penelitian ini yang pengambilan datanya dari populasi yang cukup luas tidak terlalu menitik beratkan pada data, dengan populasi yang banyak penelitian ini mudah di analisis dengan menggunakan rumus yang ada juga di bantu SPSS di dalam computer dan statistic

untuk menyelesaikan perhitungan data. Dari sini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen digunakan untuk mengetahui hubungan antara CAR (Capital Adequacy Ratio), DPK (Dana pihak Ketiga), NPL (Non Performing Loan) terhadap penyaluran kredit.

Variabel penelitian merupakan atribut atau penilaian dari seseorang, objek atau kegiatan yang diteliti oleh peneliti, dipelajari serta untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable Independent yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR)(X_1), Dana Pihak Ketiga (DPK)(X_2), kredit bermasalah (NPL) (X_3).

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) X_1

CAR merupakan rasio modal kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK) X_2

Dana yang dihimpun bank dari masyarakat luas yang terdiri dari simpanan giro, tabungan dan deposito, dana ini merupakan bagian utama bank yang dijadikan penyaluran dana ke pos-pos tertentu yang menghasilkan pendapatan salah satunya penyaluran kredit.

c. Non Performing Loan (NPL) X_3

Non Performing Loan (NPL), merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan adanya masalah tentang perbedaan antara pencatatan dengan hasil yang diterima hal itu diakibatkan dari krisis ekonomi yang dihadapi yang menimbulkan kredit macet.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Pemberian kredit merupakan aktifitas bank yang menjalankan dalam bentuk pinjaman sebagai mana kegiatan utama bank dalam bentuk jutaan rupiah untuk mendapat keuntungan dan juga ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat (Alichia, 2013). Variabel terikat dependen yaitu penyaluran kredit yang disalurkan langsung pada masyarakat. Data penyaluran kredit diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data Penyaluran kredit akan distetorasi untuk menghindari distribusi data yang tidak normal.

Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel harus ditentukan dalam penelitian guna dijadikan sebagai bahan uji tentang masalah yang dihadapi dan juga untuk proses pengolahan data guna mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data perbankan yang ikut serta bergerak pada penyaluran kredit yang terdapat di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, perbankan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perbankan yang terdaftar di BEI, dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan memilih atau mengambil menggunakan kriteria tertentu, yaitu:

- Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap konsisten pada tahun 2017 – 2021 yang terdapat di Idx.
- Perbankan yang tidak delisting dalam BEI (Bursa Efek Indonesia)
- Perbankan yang terdapat sampel kelengkapan data yang dibutuhkan, yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga), NPL (Non

Performing Loan) sehingga terdapat 26 bank umum yang tercatat di BEI yaitu :

Tabel 1
Sampel Bank

KODE	Perusahaan
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agriniga Tbk
BABP	PT Bank MNC Internationa Tbk
BACA	Bank Capital Indonesia
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
BBKP	Bank Bukopin Tbk
BNLI	Bank Permata
BBNI	Bank Negara Indonesia
MEGA	Bank Mega
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Agriniga Tbk
BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia
BDMN	Bank Danamon Indonesia
BEKS	PT Bank Pundi Indonesia
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jatim
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten
BKSW	PT Bank QNB Indonesia
BMRI	Bank mandiri
BNBA	Bank Bumi Arta
BNII	PT Bank Maybank Indonesia
BSIM	Bank Sinarmas
BBCA	Bank Central Asia Tbk
BVIC	Bank Victory Internasional
INPC	Bank Artha Graha Internasional
MCOR	Bank China Construction
MAYA	Bank Mayapada
BBTN	Bank Tabungan Negara
NISP	Bank OCBC NISP

Sumber : IDX, 2022

Penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip bank dan rasio tentang keuangan bank telah tercantumkan di dalam laporan yang tersedia di dalam Bursa Efek Indonesia data yang digunakan adalah data laporan tahunan yang sudah di publikasikan di IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam peneitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan dan rasio keuangan masing-masing perbankan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Laporan keuangan perbankan di publikasikan melalui *Indonesian Stock Exchange*(IDX).

Metode Pengelompokan Data

Teknik dokumentasi digunakan dalam metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengkaji laporan tahunan perbankan yang tercatat di dalam bursa efek Indonesia yang di publis di dalam Indonesian Stock Exchange (IDX).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyaluran kredit yang di lakukan banyak lembaga baik lembaga nonperbankan maupun perbankan, dengan banyaknya permintaan kredit masyarakat mendorong perbankan semakin bergejolak dalam penyediaan dana untuk masyarakat. Dalam hal ini antara lembaga penyaluran kredit terutama perbankan dengan penerima dana saling menguntungkan. Bank mendapat persentase bunga dari kredit yang telah diberikan dan masyarakat dapat dana dengan cepat dan mudah untuk keperluan yang mendesak atau modal usaha. Masyarakat dapat memilih bank yang akan dijadikan tempat meminjam karena setiap bank memiliki persentase yang berbeda tapi dengan catatan bunga yang telah ditetapkan BEI dimana bank tidak boleh menetapkan bunga melebihi penetapan BEI.

Seperti yang telah diketahui banyak orang mereka ber anggapan bahwa bank hanya berfokus dengan bunga saja tapi masyarakat tidak begitu paham tentang bank dikarenakan bank dalam menerima bunga juga memperhitungkan letak kredit yang sesuai dari kemampuan perbankan dalam penyediaan dana, penyedia dana dari pihak ketiga, resiko yang dihadapi. Banyaknya perhitungan bank dalam rangka penyaluran dana harus dilakukan dengan teliti agar penyaluran kredit dapat berjalan sesuai dengan prediksi yang telah dilakukan sehingga bank dapat beroperasi dengan lancar.

Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah yang dijadikan sebagai sumber ditemuakannya data yang kemudian akan di wujudkan dalam suatu kesimpulan. (sugiyono, 2012; 2015).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang memiliki kegiatan penyaluran kredit.Sampel merupakan bagian dari populasi yang di jadikan sebagai objek penelitian. Teknik sampling yang di gunakan adalah metode purposive sampling dengan memilih atau mengambil menggunakan kriteria tertentu, dengan ini dapat di ambil 26 sampel perbankan yang memiliki kegiatan penyaluran kredit yang terdaftar di BEI dengan periode 2017- 2021.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR, DPK, NPL terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di dalam BEI periode tahun 2017- 2021 secara bersama-sama (simultan). Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05).

Tabel 2
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567.712	3	189.237	3.027	.032 ^a
	Residual	7876.981	126	62.516		
	Total	8444.693	129			

Sumber: Diolah tahun 2023

Pengambilan keputusanya adalah sebagai berikut:

a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi simultan (F) menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,032 < 0,05$ dan nilai F hitung $3,027 > F$ tabel 2,127 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio CAR, DPK, NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau uji T ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR, DPK, NPL terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2021 secara parsial dengan derajat keabsahan 5% (0,05). Pengambilan keputusanya adalah sebagai berikut:

a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) dengan nilai Signifikansi sebesar $0,453 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,752 < T$ tabel 1,978 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima. Jadi, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2021. Hasil uji regresi parsial pada variabel Pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,053 < T$ tabel 1,978 hasil regresi ini menyimpulkan bahwa H_{02} diterima. Jadi DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2021. Berbeda dengan hasil uji regresi pada variabel tingkat NPL menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,007 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,735 > T$ tabel -1,978 Sehingga terdapat pengaruh antara NPL dengan penyaluran kredit Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2021. Hasil regresi ini disimpulkan bahwa H_{03} ditolak. Jadi, NPL berpengaruh negative signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Capital adequacy ratio (CAR) Terhadap penyaluran kredit dengan nilai signifikan sebesar $0,453 > 0,05$ serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji T) nilai T hitung $0,752 < T$ tabel 1,978. Dapat di artikan bahwa pada model regresi ini hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} ditarima, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Capital Adequa Ratio (CAR) terhadap Penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, 2018) yang berdasarkan pengujian hipotesis dan di peroleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Capital Adequ Ratio (CAR) Terhadap penyaluran kredit pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

CAR merupakan kecukupan modal bank yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bank dalam hal ini bisa dikatakan sebagai alat untuk menunjang resiko kerugian yang mungkin di hadapi bank, dalam periode 2017-2021 merupakan periode di mana bank sedang dalam fase masa sulit gejolak perekonomian bank sedang gencar covid yang menyebar membuat perbankan sulit dalam kegiatan operasionalnya, hal ini CAR bank berada di taraf yang normal atau dapat dikatakan tinggi tapi CAR tidak mendukung dlam penyaluran kredit secara langsung, CAR bank profitabilitas, kualitas asset, ukuran perusahaan, likuiditas.

Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Pertumbuhan Dana Pihak tiga (DPK) Terhadap penyaluran kredit dengan nilai menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar $0,602 > 0,05$ serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji T) nilai T hitung $0,053 < T$ tabel 1,978. Dapat di artikan bahwa pada model regresi ini hipotesis H_{a1} ditolak dan H_{o1} ditarima, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Mukarromah, 2018) yang berdasarkan pengujian hipotesis dan di peroleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga Terhadap penyaluran kredit pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Gencarnya trend menabung yang tersebar di kalangan masyarakat membuat bank menampung banyak dana yang di era saat itu pandemi berlangsung masyarakat mengurangi pinjaman dana ke bank karna krisis perekonomian di khawatirkan tidak sanggup membayar angsuran, masyarakat memilih mengambil langkah menyimpn dana yang masih ada untuk jangka kedepannya hal ini dapat mengakibatkan dana pihak ketiga tidak tersalurkan dengan baik dari bank oleh masyarakat.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh negative secara signifikan antara Non Performing

Loan (NPL) Terhadap penyaluran kredit dengan nilai menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai T hitung $-2,735 > T \text{ tabel } -1,978$. Dapat di artikan bahwa pada model regresi ini hipotesis. H_0 diterima dan H_a ditolak hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara Non performing loan (NPL) terhadap Penyaluran kredit berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih, 2017) yang berdasarkan pengujian hipotesis dan di peroleh hasil bahwa adanya pengaruh negative antara Non performing Loan Terhadap penyaluran kredit pada Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021”, kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel menyebutkan bahwa Capital Adequacy Ratio Tidak berpengaruh signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021. Ini berarti besar kecilnya CAR tidak menjamin adanya kenaikan penyaluran kredit.
2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial pada variabel Dana Pihak Ketiga bahwa tidak berpengaruh signifikan dan negatif Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dana yang di himpun oleh perbankan melalui simpanan dari nasabah baik tabungan, deposito maupun giro dari tahun ke tahun perkembangannya bertambah dan berkurang, belum efisien dalam mempengaruhi penyaluran kredit.
3. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negative signifikan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan. Dikarenakan ketika jumlah output yang diproduksi meningkat, maka produsen akan menambah tenaga kerja dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan atau laba di suatu perusahaan. Selain itu, pendidikan menjadi dasar dan syarat utama dalam memperoleh pekerjaan, karena pendidikan selalu berperan positif terhadap tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel CAR, Pertumbuhan DPK, NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
5. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan ditujukan untuk membantu masyarakat dalam menaikkan tingkat kesejahteraan, dana yang di pinjamkan bisa digunakan untuk mengembangkan usaha UMKM, selain itu penyaluran dana juga untuk perputaran roda rupiah yang beredar, dengan adanya program penyaluran kredit otomatis bank juga harus mencari dana dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, deposito hal ini bank tidak akan kekurangan modal, selain itu bank juga harus memperhatikan nilai rasio CAR, DPK, NPL agar bisa

membatasi penyaluran kredit agar tidak terjadi kerugian yang akan berimbas pada bank itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Parmawati, Lidya Mukharomah and, Zulfa Irawati, S.E.,M.Si. (2015) *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Tingkat Sukubunga Kredit, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pada Pt. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Tbk Cabang Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- ANINDITA, Irma and ARFIANTO, Erman Denny. (2011). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, CAR, NPL DAN LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010)*. Hasil
- Yoda Ditria, Jenni Vivian, Indra Widjaja. 2008. PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH DAN JUMLAH EKSPOR TERHADAP TINGKAT KREDIT PERBANKAN. *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No.1 November 2008:166-192*
- Dewa Ayu Sri Yudiartini, Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari (2016). 1183-1209
- Fitri puji astutik, Dwi Susilowati. 2017. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT PADA BANK-BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017 Hal. 310 – 323*
- Uswatun Khasanah, Wahyu Meiranto. 2015. ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP VOLUME PENYALURAN KREDIT PERBANKAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806*
- Debby Cyntia Asmah. 2022. Analisis Perkembangan Pinjaman Online dan Pendapat GEN Z di Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0. *SKRIPSI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*
- GHALIH FAHRUL HUDA. 2014. PENGARUH DPK, CAR, NPL DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *SKRIPSI. AKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO*
- Tito Adhitya Galih, Wahyu Meiranto, SE., M.Si., Akt. 2011. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA BANK DI INDONESIA (Studi Empiris: bank yang terdaftar di BEI). Universitas Diponegoro Semarang

- Andi Nursyahriana, Michael Hadjat, Irsan Tricahyadinata. 2017. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI> FORUM EKONOMI Volume 19, No. 1 2017
- Eko Satria Prabowo, Farida Titik Kristianti, Vaya Juliana Dillak. 2018. PENGARUH NONPERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management: Vol.5, No.1 Maret 2018 | Page 740*
- Kharisma Citra Amelia, Sri Murtiasih. 2017. ANALISIS PENGARUH DPK, LDR, NPL DAN CAR TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk PERIODE 2005 – 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22 No.1, April 2017*
- LIDYA MUKHAROMAH PARMAWATI. 2015. ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NONPERFORMING LOAN (NPL) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK PADA PT. BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk CABANG SURAKARTA. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
- Zulcha Mintachus Sania, Dewi Urip Wahyuni. 2016. PENGARUH DPK, NPL, DAN CAR TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PERSERO. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 1, Januari 2016*